

SINYAL YANG DITIMBULKAN OLEH INFORMASI ARUS KAS, LABA DAN NILAI TAMBAH PASAR DALAM MENDONGKRAK HARGA SAHAM PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* DI INDONESIA

Tiffani Vitarini

Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
tvitarini@gmail.com

Ely Siswanto

Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Abstract: *The main purpose of corporation is to increase firm value that reflected by stock prices. This research aims to describe relationship between cash flow from operation, accounting income and market value added and stock prices of consumer goods company in Indonesia. The population used in this research are consumer goods companies which are registered in Bursa Efek Indonesia 2011-2014 as many as 38 companies which will be chosen randomly using lottery to get 10 companies. The data analyzing technique used is multiple regression analysis. The result of this research shows that cash flow of operating activities, accounting income, and MVA significantly influence the stock prices. This result proving that cash flow of operating activities, accounting income, and MVA have a positive information content about prospect corporation in the future.*

Keyword: *cash flow of operating activities, accounting income, market value added, stock prices*

Abstrak: Tujuan utama korporasi adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan consumer goods di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 sebanyak 38 perusahaan. Sampel dipilih secara acak dengan teknik simple random sampling dengan cara lotere menetapkan sebanyak 10 perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, diperoleh hasil bahwa arus kas aktivitas operasi, laba akuntansi, dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini membuktikan bahwa arus kas aktivitas operasi, laba akuntansi dan market value added memiliki kandungan informasi positif atas prospek perusahaan di masa datang.

Kata Kunci: arus kas aktivitas operasi, laba akuntansi, *market value added*, harga saham

Investor yang akan berinvestasi dalam saham perusahaan manufaktur haruslah mempertimbangkan beberapa hal sehingga mendapatkan informasi yang benar akan risiko dan return yang akan didapatnya kelak. Informasi yang akurat tersebut juga bisa memperhitungkan bagaimana fluktuasi pergerakan harga saham suatu perusahaan (Deitiana, 2011). Sedangkan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang ingin mendapatkan dana dari investor untuk memperluas industri atau perusahaannya diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sebagai dasar investor melihat dan memilih perusahaan mana yang bisa mendatangkan keuntungan bagi investor dan dari situ investor dapat mengelola informasi yang harus didapatnya (Irianti, 2008). Selain itu, laporan keuangan

perusahaan bisa menjadi informasi tersendiri bagi intern perusahaan untuk pengambilan keputusan keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah mengambil kebijakan atau keputusan keuangan yang menghasilkan harga saham maksimal karena ini akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2012:8).

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi bagaimana pergerakan fluktuasi harga saham. Pergerakan tersebut bisa datang dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri ataupun kondisi eksternal perusahaan (Fama, 1981). Menurut Deitiana (2011), bahwa “faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah dividen, pertumbuhan penjualan, laba perusahaan

dan likuiditas perusahaan”. Sedangkan kondisi eksternal perusahaan lebih dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan keuangan Bank Indonesia ataupun kondisi makro ekonomi suatu Negara. Permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal juga bisa berfluktuatif dan sangat tidak menentu, salah satu penyebabnya tergantung dari investor dan informasi privat yang dikelola oleh investor itu sendiri. Naik turunnya *demand and supply* di dalam pasar modal juga mempengaruhi harga saham suatu instrumen keuangan. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran yang terkait dengan harga suatu instrumen keuangan, bahwa jika permintaan naik sedangkan penawaran sedikit, maka harga akan naik, tetapi jika permintaan turun sedangkan penawaran naik, maka harga akan ikut turun. Menurut Subiyantoro dan Andreani (2003), minat tidaknya investor terhadap suatu instrumen keuangan bukan hanya dari laporan keuangan yang ditawarkan, tetapi juga melalui harga penawaran pertama.

Laporan arus kas aktivitas operasi berpengaruh atas naik dan turunnya harga saham yang beredar di pasaran (Yoon and Miller, 2003). Seperti halnya yang dikemukakan oleh Simamora (2003:498) bahwa aktivitas operasi tidak menunjukkan hal yang baik maka investor juga akan menilai bahwa perusahaan tersebut tidak bisa membayarkan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan tidak bisa membayarkan bunga maupun deviden. Simlai (2013) juga menemukan adanya hubungan antara arus kas dan harga saham pada perusahaan-perusahaan di NYSE.

Hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham juga dapat dilihat dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yaitu laporan laba rugi yang memuat laba akuntansi perusahaan. Laba akuntansi ini juga dapat disebut dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. O’Sullivan and McCallig (2012) mengkaitkan kepuasan pelanggan, laba perusahaan dengan nilai perusahaan membuktikan bahwa laba perusahaan memang mempengaruhi nilai perusahaan. Mutia (2012) juga mendukung

pendapat bahwa informasi laba berkaitan dengan harga saham.

Market Value Added (MVA) merupakan alat investasi efektif yang merepresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan (Safitri, 2013). Pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan selain itu juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka untuk dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk : 1) menjelaskan apakah arus kas aktivitas operasi mempengaruhi harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014; 2) menjelaskan apakah laba akuntansi mempengaruhi harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014; 3) menjelaskan apakah Market Value Added mempengaruhi harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

METODE

Penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas yaitu penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat, sehingga terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang di dapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti ingin menjelaskan pengaruh antara variabel bebas X_1 (arus kas aktivitas operasi), X_2 (laba akuntansi), dan X_3 (Market Value Added) terhadap variabel terikat Y (harga saham), dengan penjelasan tersebut maka digambarkan pola pemikiran sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
 X_1 : Arus Kas Aktivitas Operasi
 X_2 : Laba Akuntansi
 X_3 : MVA
 e : Epsilon (variabel lain)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011-2014 sejumlah 38 perusahaan. Dengan menggunakan Rumus Slovin, dengan tingkat error 5% diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Tiga perusahaan dikeluarkan dari sampel terkait dengan ketersediaan data. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pemilihan sampel jika setiap elemen pada suatu populasi memiliki peluang yang sama dan cara pemilihan sampel bisa menggunakan cara lotere (Sugiyono, 2012:64). Adapun hasil dari penerapan teknik *simple random sampling* diperoleh sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan waktu pengamatan selama 4 tahun diperoleh 40 pengamatan. Berikut ini nama-nama perusahaan *Consumer Goods* yang terpilih sebagai sampel penelitian, Nampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar nama perusahaan sampel

No	Kode	Nama
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
3	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
4	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
5	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
6	MRAT	Mustika Ratu Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk.

Sumber : data diolah (2017)

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk menarik kesimpulan. Uji asumsi klasik bertujuan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali 2011: 160). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Parameter Uji	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	40	
Kalmogorov-Smirnov Z	0.621	Data terdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.836	

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.836 atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data cross section). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan. Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil pengujian Durbin-Watson nampak pada Tabel 3, berikut ini:

HASIL

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2,002	Tidak terdapat autokorelasi antara data penelitian

Sumber: data diolah (2017)

Diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,002 yang terletak antara 1.659 dan 2.341, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance <0,1 maka terjadi multikolinearitas. Tabel 4. Menunjukkan hasil uji multikolinearitas dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X1	0.432	2.316	Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas
X2	0.499	2.006	
X3	0.509	1.966	

Sumber: data diolah (2017)

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dan dapat diketahui juga bahwa nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji Rank Spearman. Tabel 5. Menunjukkan hasil Uji Rank Spearman.

Tabel 5. Hasil Uji Rank Spearman

Variabel Bebas	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Arus Kas Aktivitas Operasi	0.424	Tidak terjadi heterokedastisitas
Laba Akuntansi	0.589	
MVA	0.347	

Sumber: data diolah (2017)

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai p seluruh variabel adalah > α ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk pembuktian hipotesis penelitian. Analisis ini akan menggunakan input berdasarkan data sekunder dari web www.idx.com dan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics versi 23*. Hasil analisis regresi secara lengkap tersaji dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error				
(Constant)	18.450	4.184		4.410	0.000	
X ₁	0.243	0.100	0.355	2.427	0.020	Ho Diterima
X ₂	0.227	0.105	0.293	2.155	0.038	Ho Diterima
X ₃	0.170	0.081	0.283	2.098	0.043	Ho Diterima

Sumber: data diolah (2017)

Persamaan regresi hasil analisis regresi berganda dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut:

$$Y = -18,450 + 0,243X_1 + 0,227X_2 + 0,170X_3$$

PEMBAHASAN

Hubungan Arus Kas Aktivitas Operasi dan Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods*. Kenaikan nilai arus kas aktivitas operasi akan diikuti pula dengan kenaikan harga saham. Arus kas perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan menurut laba yang diperolehnya dan beban yang ditanggungnya, kenaikan dan penurunan ini berdampak pada aktivitas lainnya seperti pembayaran hutang jangka pendek maupun panjang dan juga pembayaran dividen kepada pemegang saham. Ketika arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung naik dan bernilai positif maka hal ini membuat peluang investor untuk memilih berinvestasi di perusahaan tersebut semakin besar.

Arus kas aktivitas operasi berdampak langsung terhadap harga saham juga karena harga saham juga bisa ditentukan dengan melihat arus kas yang diharapkan di masa mendatang dan melihat sejauh mana operasi perusahaan bisa mendapatkan kas bersih di masa yang akan datang. Beberapa teori juga mengemukakan hal yang sama seperti halnya teori *signalling* (Spence, 1973) yang berpendapat bahwa sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sartono (2012:1010) mengemukakan bahwa sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Dalam setiap laporan keuangan yang diterbitkan di BEI oleh setiap perusahaan yang sudah *go public* memberikan keuntungan tersendiri bagi investor karena dapat mengetahui dan menilai sejauh mana perusahaan sudah beroperasi dan menghasilkan keuntungan dengan baik. Salah satu keuntungan yang diperoleh investor adalah adanya laporan arus kas aktivitas operasi ini. Hal ini dapat

diasumsikan bahwa laporan arus kas aktivitas operasi ini jika naik maka harga saham akan naik juga, sedangkan jika arus kas aktivitas operasi ini menurun, maka harga saham akan menurun juga. Bisa dikatakan bahwa arus kas aktivitas operasi ini mempunyai perbandingan yang lurus terhadap harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sonia (2013) yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi dapat memproyeksikan bagaimana investor menghitung deviden yang akan diterimanya dan akan mempengaruhi harga saham.

Sulia (2012) juga mengatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari kegiatan arus kas operasi adalah indikator yang dapat menentukan apakah dari operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan arus kas yang mencukupi untuk melunasi pinjaman, membayar dividen kepada pemegang saham atau melakukan investasi yang baru. Maka dapat disimpulkan mengapa arus kas aktivitas operasi dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham karena investor mendapatkan nilai arus kas ini hingga mempengaruhi bagaimana keputusan mereka dalam mendanai suatu perusahaan atau tidak dan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan kasnya dengan baik dan juga tercermin dengan tinggi-rendahnya volume perdagangan saham.

Arus kas aktivitas operasi juga memiliki kandungan informasi yang lebih baik daripada informasi dalam laporan keuangan lainnya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa kebutuhan informasi dari investor dapat dilihat dari arus kas aktivitas operasi saja. Ini merupakan faktor kedua mengapa arus kas aktivitas operasi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Informasi arus kas di masa kini bisa membantu manajer keuangan untuk mengetahui rentang waktu, kestabilan dan keadaan kas di masa yang akan datang. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemunculan laba yang diterima dan pemakaian kas yang baik dari perusahaan, maka dari itu investor memutuskan untuk membeli suatu saham dapat dilihat dari bagaimana perusahaan

menggunakan kasnya dalam kegiatan operasinya.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Mutia (2012) yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan investor tidak melihat informasi arus kas aktivitas operasi saja untuk menilai suatu perusahaan tetapi juga dapat menilainya dengan melihat arus kas aktivitas pendanaan dan arus kas aktivitas investasi.

Hubungan Laba Akuntansi dan Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *sample* pada tahun 2011-2014 sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh laba akuntansi atau dengan meningkatkan laba akuntansi maka harga saham akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan laba bersih sebelum pajak dan bunga dikarenakan laba ini bisa menjadi acuan sebagai pembanding dan alasan berikutnya untuk menghilangkan elemen yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba yang meningkat dalam satu periode tetapi tidak muncul kembali di periode berikutnya. Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) ini bisa mempengaruhi bagaimana prediksi investor dalam memprediksi arus kas yang akan mendatang.

Laba akuntansi dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham dikarenakan teori *signalling* yang membuktikan bahwa reaksi investor terhadap harga saham tergantung kepada sinyal-sinyal yang diberikan pasar modal dengan publikasi laporan keuangannya. Laba akuntansi ini juga mempunyai informasi yang berguna untuk mendapatkan info tentang kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja perusahaan bisa tercermin dalam beberapa aspek yang ada dalam laporan keuangan, seperti arus kas, laporan

modal, hutang dan lain sebagainya, tetapi berbeda dengan laba akuntansi karena laba ini adalah patokan bahwa perusahaan dapat menjualkan produksinya sejauh mana.

Publikasi laba akuntansi kepada publik dapat mempengaruhi perubahan harga saham dan sejalan dengan pengharapan investor kepada peningkatan laba akuntansi ini, ini memiliki arti bahwa jika perusahaan mempunyai laba akuntansi yang positif dan cenderung meningkat tiap tahunnya maka para investor mempunyai peluang untuk mendapatkan hasil terhadap modal yang telah mereka investasikan terhadap perusahaan yang ia beli dan tanamkan, yakni dengan bentuk pembagian deviden kepada mereka. Reaksi ini lah yang menyebabkan pergerakan harga saham. Hal tersebut sama dengan penjelasan dari penelitian Sulia (2012), Irianti (2008), Mutia (2012), dan Junaidi (2015).

Laba akuntansi memiliki hubungan yang positif dengan pergerakan harga saham. Perusahaan yang mempublikasikan laba mereka positif maka akan menaikkan harga saham dan begitu juga sebaliknya, jika laba yang mereka publikasikan bernilai negatif atau rugi maka harga saham mereka akan mengikuti mengalami penurunan. Laba akuntansi yang berbanding lurus dengan harga saham ini juga berpengaruh terhadap reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Laba ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya dan bagaimana perusahaan bisa membayar segala beban-beban yang bertanggung.

Namun ada beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham karena informasi laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kenaikan ataupun penurunan harga saham, tetapi faktor-faktor rasio keuangan seperti ROA, DER, dan MVA yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusannya. Hal itu juga dikarenakan investor tidak akan serta merta memutuskan untuk mengambil keputusan berinvestasi dengan melihat angka keuntungan di laporan laba rugi tetapi juga akan mengelola

informasi laporan akuntansi yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga mendapatkan informasi privatnya.

Hubungan *Market Value Added* dan Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh MVA atau dengan meningkatkan MVA maka harga saham akan mengalami peningkatan secara nyata.

Nilai tambah pasar berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dikarenakan perusahaan yang dapat mengelola secara efektif dan efisien modal yang disetorkan oleh pemegang saham bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat dihargai pasar dengan harga saham dan jumlah saham yang beredar. MVA merupakan rasio keuangan yang dapat dikelola informasinya secara privat oleh investor dan maka dari itu investor harus bisa memanfaatkan informasi privat yang dapat dikelolanya dengan laporan keuangan serta data saham yang ditawarkan. Teori *signalling* berlaku pada penelitian variabel ini dikarenakan reaksi investor dibutuhkan untuk menentukan bagaimana harga saham dapat berfluktuatif. Fluktuatif ini dikarenakan permintaan dan penawaran investor yang terjadi di pasar modal mempengaruhi pergerakan harga saham.

Hasil perhitungan MVA ini didapat dari perhitungan antara nilai pasar ekuitas dimana dihitung melalui harga saham yang berlaku dikalikan jumlah saham beredar dan nilai buku ekuitas dimana dihitung melalui nilai aktiva total dikurangi dengan nilai hutang total. Memaksimalkan nilai MVA dengan jumlah yang lebih tinggi tiap tahunnya dapat diindikasikan dengan pemaksimalan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dilakukan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial dalam

mengelola modal dengan keuntungan yang didapatkannya.

Jika nilai tambah pasar tersebut dapat meningkatkan dan positif bisa dipastikan bahwa perusahaan telah menciptakan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika nilai tambah pasar bernilai negatif dan cenderung menurun setiap tahunnya maka berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal. Hal ini yang dapat mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak dalam suatu perusahaan.

Hasil ini juga mendukung penelitian dari Safitri (2013) dan Mardiyanto (2013) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh informasi pasar yang didapat oleh investor. Informasi pasar yang dimaksudkan disini adalah informasi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini diantaranya bahwa : 1) kenaikan arus kas aktivitas operasi dapat menaikkan harga saham perusahaan *Consumer Goods*; 2) laba akuntansi juga dapat mendongkrak harga saham perusahaan *Consumer Goods*; dan 3) MVA (*Market Value Added*) mempengaruhi secara positif nilai perusahaan *Consumer Goods*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi arus kas, laba akuntansi dan *market value added* memiliki kandungan informasi positif atas prospek kinerja perusahaan di masa datang.

Saran

Perusahaan hendaknya selalu menjaga agar arus kas, laba akuntansi dan *market value added* perusahaan selalu dalam kondisi terbaik sehingga mampu memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek kinerja perusahaan di masa datang. Sinyal positif ini akan menjadi insentif bagi

investor untuk selalu loyal terhadap kepemilikan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 3 No.1 April, Hal. 57-66.
- Fama, E.F. 1981. Stock returns, real activity, inflation and money. *American Economic Review*, Vol. 71, pp. 545-65.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irianti, T. Endang. 2008. Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap Harga dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Nasional*.
- Junaidi. 2015. Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 17 No. 2 November, hal 97-107
- Mutia, E. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1 No.1 Oktober.
- O’Sullivan, D. And McCallig, J. 2012. Customer Satisfaction, earnings and firm value. *European Journal of Marketing*, Vol. 46, No.6. pp 827-843.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE-YOGAYAKARTA. Edisi 4. Yogyakarta:
- Safitri, Abied L. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal* 2 (2) 2013
- Simlai, P.Eugene. 2013. Cash flows, earnings, and time varying expected stock returns. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 29 Iss 1 pp. 42 – 62.
- Simamora, H. 2003. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3., pp. 355-374.
- Subiyantoro, E dan F. Andreani. 2003. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 5, No. 2, September.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoon, S.S. Gary, Miller. 2003. The Functional Relationships Among Earnings, Cash Flows and Stock Returns in Korea. *Review of Accounting and Finance*, Volume 2 Number 1, pp 40-58.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 20 Oktober 2016 pkl 18.20